

**HUBUNGAN INTENSITAS PENDAMPINGAN BELAJAR ORANG TUA
DENGAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA DI RA AL-ISLAM
MANGUNSARI 02 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012****Retno Ambaryanti**✉

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:**consorting; parent; study; children***Abstrak**

Intensitas pendampingan belajar orang tua adalah tingkat kedalaman dalam pendampingan belajar dari orang tua kepada anak, sesuai dengan tingkatan usianya sehingga semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar siswa RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang tahun pelajaran 2011/ 2012. Metode yang digunakan adalah teknik kuesioner atau angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar siswa di RA Al- Islam Mangunsari 02 Semarang tahun Pelajaran 2011/2012.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: pgpau@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dijalani setiap manusia, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Pendidikan perlu diterapkan secara dini yaitu pendidikan yang dilakukan dari keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua tidak hanya menyediakan materi dan saat-saat belajar tetapi juga pengawasan waktu belajar dan juga membimbing anak-anaknya untuk mengatasi kesulitan belajar. Lingkungan keluarga mempunyai fungsi strategis guna memberikan pendidikan terhadap anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak orang tua sesungguhnya sadar bahwa orang tua secara umum memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Tetapi sayangnya mereka belum menjadikan kesadaran ini sebagai dasar bagi stimulasi perkembangan anak secara lebih luas.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berprestasi. Orang tua ingin putra-putri mereka dapat meraih prestasi, baik bersifat akademis (nilai rapor atau nilai akhir ujian tinggi, juara dalam lomba mata pelajaran tertentu) maupun non akademis (kepemimpinan, seni, olahraga, dan sebagainya). Perbedaan kualitas hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal* anak. Tetapi yang menjadi sasaran kajian dalam penelitian ini adalah faktor *eksternal*, salah satunya adalah faktor keluarga termasuk cara mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, faktor sekolah termasuk kurikulum, alat pelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan faktor masyarakat. Faktor *eksternal* yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua.

Joan Beck (Yusniyah, 2008:3) mengungkapkan, banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak hangat dan demokratis bukan dingin dan otoriter. Mendidik anak dengan baik dan benar berati

menumbuh kembangkan seluruh perkembangan anak. perkembangan anak yang dimaksud yaitu perkembangan bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, serta nilai dan moral anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Adakah hubungan antara pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang?

Oleh karena itu diharapkan dapat memberi manfaat antara lain diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini yaitu perlunya pendampingan belajar orang tua untuk meningkatkan kualitas hasil belajar yang optimal. Sebagai bahan acuan dan sebagai wacana untuk mendampingi anaknya agar lebih baik ke arah masa depan yang cerah. Dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui pendampingan yang tepat sehingga akan diterapkan dalam mendidik anak agar tercipta generasi yang lebih baik dan berprestasi.

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru termotivasi dalam meningkatkan pendampingan kepada anak di sekolah, dan terciptanya hubungan yang positif antara guru dan orang tua

Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu *intentio* yang berarti ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan dalam KBBI (2008:560) intensitas yaitu keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya. Istilah pendampingan belajar berkaitan erat dengan proses dan hasil belajar anak, karena pendampingan diartikan bimbingan yang sifatnya lebih dekat dengan subjek yang dituju terutama dalam hal perkembangan belajar anak.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan dari seorang guru dari la belajar, dengan motivasi yang kuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dari dalam diri sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abtokhi (2009) tentang peran ibu dalam pendampingan belajar anak menyatakan bahwa peran ibu dalam kegiatan pendampingan belajar memiliki peran penting. Hal tersebut disebabkan selain ibu sebagai seseorang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak, pendampingan juga merupakan salah satu pondasi vital bagi kemajuan anak secara umum, bukan hanya pada segi akademik saja, lebih dari itu aspek afektif, dan konatif dapat diapresiasi oleh seorang ibu kepada anak pada saat pendampingan.

Penelitian Hayati dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa potensi anak usia dini dapat terwujud jika orang tua sangat peduli terhadap perkembangan anaknya dan anak bisa diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya. Menurut Sativa (2009) dalam jurnalnya bahwa bimbingan orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pengawasan orang tua dalam belajar anak dirumah menyebabkan anak dapat belajar dengan penuh kedisiplinan.

Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan, dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari.

Fungsi pendampingan bukan bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, namun mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejemuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari.

Suatu contoh pendampingan pendidikan, misalnya jika anak telah belajar membaca, maka ajaklah anak berbelanja kemudian beri kesempatan untuk mencari nama sabun yang dimaksud sehingga anak akan mengalami bahwa memiliki kemampuan membaca akan menguntungkan anak untuk mencari barang yang dimaksud. Intinya adalah ajaklah anak untuk menyadari bahwa hal-hal yang telah dipelajari tersebut bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal seperti tersebut di atas, seperti melibatkan hal estetika, etika dan moral atau membawa anak-anak bermain di area museum juga merupakan bentuk pendampingan pendidikan yang dapat diterapkan oleh orang tua dimana anak-anak juga diajak untuk mengalami. Diharapkan dengan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak akan membawa kedekatan secara emosional antara orang tua dan anak sehingga anak akan merasa didukung dan diperhatikan dan hal ini akan menjadi suplemen psikologis yang membawa kepada kepuasan pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan desain penelitian korelasi. Azwar (2009:8) menjelaskan “penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variable lain berdasarkan koefesien korelasi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 110 siswa. Sedangkan sampel penelitian 56, diambil dari dua kelas yaitu kelas Abu Bakar dan kelas Umar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *kuesioner* atau angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas pendampingan belajar siswa, sedangkan

dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa rapor belajar di sekolah, wawancara digunakan untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi angket intensitas pendampingan belajar orang tua

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Selalu	39	69,64%	84,1%
Sering	17	30,36%	
Pernah	0	0,00%	
Tidak pernah	0	0,00%	
	56	100%	sangat baik

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tentang pendampingan belajar orangtua di atas dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden terdapat 39 responden (69,64%) yang selalu mendampingi belajar anak. 17 responden (30,36%) menyatakan bahwa sering mendampingi belajar anak, tidak ada responden atau 0% yang pernah atau tidak

Berdasarkan data yang telah diperoleh berdasarkan pernyataan melalui angket, tentang intensitas pendampingan belajar orang tua kepada anak diperoleh data sebagai berikut:

pernah mendampingi belajar anak. Dari tabel hasil distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai kesadaran pendampingan belajar yang sangat baik kepada anak. Untuk lebih jelasnya berikut dibahas secara rinci tentang variabel intensitas pendampingan belajar orang tua berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui angket.

Tabel 2. Menyediakan fasilitas belajar

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	42	75,00%	84,4%
Baik	12	21,43%	
Cukup Baik	2	3,57%	
Kurang Baik	0	0,00%	
Jumlah	56	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 42 responden (75,00%) dalam kriteria sangat baik. 12 responden (21,43%) dalam kriteria baik. 2 responden (3,57%) dalam kriteria cukup baik. 0

responden (0,0%) dalam kriteria kurang baik. Rata-rata menyediakan fasilitas belajar anak sebesar 84,4% dalam kriteria sangat baik.

Tabel 3. Pengaturan waktu belajar

Kriteria	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
Sangat Baik	32	57,14%	84,1%
Baik	21	37,50%	
Cukup Baik	3	5,36%	
Kurang Baik	0	0,00%	
Jumlah	56	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaturan jadwal belajar anak sebagai berikut. 32 responden (57,14%) dalam kriteria sangat baik. 21 responden (37,50%) dalam kriteria baik. 3 responden

(5,36%) dalam kriteria cukup baik. 0 responden (0,00%) dalam kriteria kurang baik. Secara keseluruhan pendampingan belajar orang tua sebesar 84,1% dalam kriteria sangat baik.

Tabel 4. Pemberian motivasi kepada anak

Kriteria	Frekuensi	Percentase	Rata-rata
Sangat Baik	36	64,29%	
Baik	19	33,93%	
Cukup Baik	1	1,79%	
Kurang Baik	0	0,00%	84,1%
Jumlah	56	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pemberian motivasi kepada anak sebagai berikut. 36 responden (64,29%) masuk dalam kriteria sangat baik. 12 responden (21,43%) masuk dalam kriteria baik. 1

responden (1,79%) dalam kriteria cukup baik. 0 responden (0,0%) dalam kriteria kurang baik. Rata-rata pemberian motivasi belajar siswa sebesar 84,1% dalam kriteria sangat baik.

Tabel 5. Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak

Kriteria	Frekuensi	Percentase	Rata-rata
Sangat Baik	36	64,29%	
Baik	19	33,93%	
Cukup Baik	1	1,79%	82,4%
Kurang Baik	0	0,00%	
Jumlah	56	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mengenali kesulitan belajar anak sebagai berikut. 36 responden (64,29%) dalam kriteria sangat baik. 19 responden (33,93%) anak dalam kriteria baik. 1 responden

(1,79%) dalam kriteria cukup baik. 0 responden (0,0%) dalam kriteria kurang baik. Secara keseluruhan pendampingan belajar orang tua sebesar Hasil Belajar sebesar 84,1% dalam kriteria sangat baik.

Tabel 6. Menemani atau mendampingi anak belajar

Kriteria	Frekuensi	Percentase	Rata-rata
Sangat Baik	37	66,07%	
Baik	17	30,36%	
Cukup Baik	2	3,57%	84,7%
Kurang Baik	0	0,00%	
Jumlah	56	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam menemani atau mendampingi belajar anak sebagai berikut. 37 responden (66,07%) dalam

kriteria sangat baik. 17 responden (30,36%) dalam kriteria baik. 2 responden (3,57%) dalam kriteria cukup baik. 0 responden (0,0%) dalam kriteria kurang baik. Secara keseluruhan

pendampingan belajar orang tua sebesar Hasil Belajar sebesar 84,7% dalam kriteria sangat baik.

Tabel 7. Memberi pengarahan, peringatan, dan kontrol kepada anak

Kriteria	Frekuensi	Percentase	Rata-rata
Sangat Baik	39	69,64%	
Baik	12	21,43%	
Cukup Baik	5	8,93%	
Kurang Baik	0	0,00%	85,4%
Jumlah	56	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rang tua dalam memberi pengarahan, peringatan, dan kontrol kepada anak sebagai berikut. 39 responden (69,64%) dalam kriteria sangat baik. 12 responden (21,43%) dalam kriteria baik. 5 responden (8,93%) masuk dalam kriteria cukup baik. 0 responden (0,0%) menyatakan tentang memberi pengarahan, peringatan, dan kontrol kepada anak dalam kriteria kurang baik.

Secara keseluruhan pendampingan belajar orang tua sebesar 85,4% dalam kriteria sangat baik.

Hasil belajar siswa Berdasarkan hasil analisis rapor siswa RA Al-Islam Mangunsri 02 kelas RA B semester I pada kelas Abu Bakar dan Umar yang berjumlah 56 siswa diperoleh rata-rata sebesar 72,3% yang termasuk dalam kategori Baik.

Tabel 8. Distribusi frekuensi skala kualitas hasil belajar siswa RA AL-Islam Mangunsari 02

Kriteria	Frekuensi	Percentase	Rata-rata
Sangat baik	0	0,00%	
Baik	49	87,50%	
Cukup baik	7	12,50%	
Tidak baik	0	0,00%	72,3 %
Jumlah	56	100%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 56 responden diperoleh keterangan tentang kualitas hasil belajar sebagai berikut. 49 siswa (87,50%) masuk kriteria baik. 7 siswa (12,50%) masuk kriteria cukup baik. Dari hasil tabel distribusi frekuensi pada tabel 6 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa RA al-Islam Mangunsari 02 Semarang hasilnya adalah baik. Dari analisis tersebut bahwa secara parsial intensitas pendampingan belajar orang tua berhubungan dengan kualitas hasil belajar RA Al-Islam Mangusari 02 Semarang yang telah diuji dengan uji normalitas data dan uji hipotesis. Hasil uji tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya t hitung sebesar 6,412 bila dibandingkan dengan t tabel dengan taraf kesalahan 5% dengan $n=56$, maka diperoleh

harga t tabel=2,00. Karena t berada pada daerah penolakan H_0 , berarti ada korelasi yang positif dan signifikan antara pendampingan belajar dengan kualitas hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis “terdapat hubungan antara intensitas pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar siswa di RA AL-Islam Mangunsari 02 Kabupaten Semarang” dapat diterima. Artinya semakin intens pendampingan belajar orang tua yang diberikan kepada anak, maka hasil belajar yang diraihnya akan lebih baik, dan sebaliknya semakin kurang pendampingan yang dilakukan orang tua maka hasil belajarnya kurang baik pula. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Prasetyono (2008:27) menunjukkan bahwa kemampuan anak untuk memperoleh kecakapan banyak

ditentukan oleh rangsangan dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungannya dalam masa perkembangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut intensitas pendampingan belajar orang tua kepada anak pada siswa RA Al-Islam Mangunsrai 02 Semarang termasuk dalam kriteria sangat baik.

Sedangkan kualitas hasil belajar siswa kelas Umar dan Abu Bakar di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang termasuk dalam kriteria baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar orang tua dengan kualitas hasil belajar siswa di RA

Al-Islam Mangunsari 02 Semarang tahun Pelajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, Ahmad. 2009. Peran Ibu Dalam Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Melalui Prinsip Individual *Learning Centered*. *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*. IV/2: 168 – 177
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Pusat Bahasa DEPDIKBUD Prasetyono. 2008. *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*. Jogjakarta: Garailmu
- Sativa. 2009. Kiat Cerdas Mendidik Anak. Lembaga Bimbingan Belajar Adzkiya First Colledge
- Yusniyah. 2008. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.